

## **PENGARUH SISTEM AKUNTANSI DIGITAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN BUDAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANALITIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Izza Ashsifa<sup>1</sup>, Ulva Rizky Mulyani<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muria Kudus<sup>1,2</sup>

Email: izza.ashsifa@umk.ac.id<sup>1</sup>, ulva.rizky@umk.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*The increasing development of digital accounting systems has increased its influence on the decision-making quality. This study aims to examine the effect of the success factors of the digital accounting system on the advancement of the decision-making quality in the banking sector in Indonesia. Questionnaires were sent to 98 decision makers who are actual users of the digital accounting system. A quantitative research approach was adopted to examine the proposed research model using SEM-PLS. The results of the study show that the information quality has a significant impact on the overall quality of decision making with digital accounting systems, while data quality and system quality have an insignificant impact. The results also show that information quality has mediated the relationship between data quality and system quality on the decision-making quality. Analytical decision-making culture has strengthened the relationship between information quality and decision-making quality. This research will provide interesting implications and recommendations for practitioners, accounting managers and decision makers about evaluating the influence of digital accounting systems on improving the quality of decision making in the banking sector in Indonesia.*

**Keywords:** *digital accounting system, decision-making quality, digitalization.*

### **PENDAHULUAN**

Semua entitas bisnis harus memiliki departemen akuntansi fungsional untuk beroperasi dengan benar. Kemajuan teknologi membentuk cara baru dalam melakukan berbagai tugas dalam profesi akuntansi, menghasilkan revolusi baru yang meningkat setiap harinya (Smith, 2015). Pada awalnya, otomatisasi bertujuan untuk mengurangi beban kerja akuntan dengan menggunakan teknologi dalam melakukan tugas yang berlebihan dan mengalihkan perhatian mereka ke situasi yang lebih maju, yang menyebabkan peningkatan besar dalam produktivitas mereka. Akuntan dulu bekerja menggunakan kertas dan kalkulator untuk membuat catatan dan memverifikasi apakah buku besar itu akurat. Namun, saat ini, semua tentang penggunaan sistem dan alat informasi akuntansi baru yang secara dramatis mengubah profesi akuntansi menjadi jauh lebih efisien (Schmitz & Leoni, 2019).

Sistem akuntansi digital secara tradisional dikenal sebagai sistem yang digunakan organisasi untuk mengumpulkan dan memproses data dan informasi keuangannya sehingga dapat digunakan oleh pengambil keputusan, sehingga meningkatkan kinerja organisasi (Dagiliene & Štutienė, 2019; Huy & Phuc, 2020). Namun, sistem akuntansi digital saat ini

berbeda dari yang sebelumnya dalam beberapa hal, terutama karena perangkat lunak saat ini berurusan dengan *Big Data*, yang telah menciptakan peluang *data mining* baru (Balios, 2021; Oatley, 2022). Implikasi dari teknologi *blockchain* dan *Internet of Things* (IoT) mendorong pergerakan transformasi digital saat ini dan selanjutnya (Sandner et al., 2020). *Blockchain*, misalnya, dapat meningkatkan keamanan dan transparansi dengan menyediakan buku besar bersama (Sel et al., 2018) .

Informasi yang dihasilkan oleh sistem ini menguntungkan keberhasilan organisasi. Namun, jika tidak benar-benar digunakan dalam pengambilan keputusan, informasi ini akan memiliki sedikit pengaruh pada kinerja organisasi (Al-Okaily, 2021). Para peneliti di bidang sistem informasi, termasuk perangkat lunak akuntansi, memiliki celah untuk mengisi terkait hubungan antara sistem akuntansi digital dan kesuksesan bisnis, yang masih belum jelas hingga saat ini (Schryen, 2013). Selanjutnya, organisasi saat ini memerlukan evaluasi manfaat dan biaya sistem akuntansi digital untuk membenarkan pengeluaran dan mendokumentasikan kontribusinya terhadap nilai organisasi (Petter et al., 2012). Dengan demikian, nilai entitas dapat dengan mudah dikaitkan dengan kualitas proses pengambilan keputusan.

Di sisi lain, manfaat yang diharapkan dari sistem digital tidak selalu dapat dicapai jika organisasi mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi cara menggunakan informasi yang disediakan oleh sistem ini (Al-Okaily, 2021; Sharma & Yetton, 2003). Untuk sistem informasi yang sukses, organisasi harus unggul tidak hanya dalam membangun bagian teknologi dari sistem, tetapi juga dalam mempromosikan lingkungan positif penggunaan informasi, terutama dalam sikap menggunakan informasi dalam proses pengambilan keputusan (Popovič et al., 2012). Beberapa penelitian mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana informasi yang disediakan oleh sistem ini digunakan (Ahmed, 2021; Jasim & Raewf, 2020; Puspitawati, 2021), sehingga penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut. Topik keberhasilan sistem akuntansi digital hanya secara bertahap berkembang dalam literatur baru-baru ini dan ada beberapa upaya untuk meneliti dampak sistem akuntansi digital pada kualitas keputusan organisasi. Namun, masih ada celah besar yang harus diisi, terutama mengenai budaya pengambilan keputusan analitis yang berkontribusi pada keberhasilan sistem. Dimensi pengambilan keputusan analitis ditambahkan ke model penelitian ini dan menganalisis pengaruh moderasi pada hubungan antara kualitas informasi dan kualitas pengambilan keputusan.

Belum ada penelitian sebelumnya yang memberikan analisis mendalam tentang keberhasilan akuntansi digital di Indonesia. Terutama karena keberhasilan sistem ini

tergantung pada kualitas banyak faktor, termasuk data, informasi, dan kualitas sistem, seperti yang didokumentasikan oleh beberapa penelitian dalam konteks lain (Al-Okaily et al., 2022; Ouiddad et al., 2020; Popovič et al., 2012; Wieder & Ossimitz, 2015). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai keberhasilan akuntansi digital melalui masuknya beragam segmen sistem akuntansi digital dan budaya pengambilan keputusan analitis di Indonesia.

Mempertimbangkan semua perkembangan dalam sistem akuntansi digital, penelitian ini mengkaji apakah sistem akuntansi digital saat ini berhasil memungkinkan kualitas pengambilan keputusan organisasi yang lebih baik? Kontribusi utama dari penelitian ini adalah untuk mengusulkan model teoritis untuk mengukur pengaruh akuntansi digital pada kualitas pengambilan keputusan menggunakan model keberhasilan yang dimodifikasi DeLone dan McLean di negara berkembang (yaitu Indonesia). Sebagai pengembangan teoritis, penelitian ini juga memperluas dan mengubah model dengan mengintegrasikan faktor budaya sebagai faktor kritis kontribusi akuntansi digital terhadap kualitas pengambilan keputusan. Selain kontribusi spesifik konteks dan ekspansi teoretis ini, penelitian ini juga mengurangi kesenjangan pengetahuan mengenai keberhasilan sistem akuntansi digital dengan secara khusus mengoperasionalkan dimensi pada tingkat organisasi di antara bank-bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Model keberhasilan DeLone dan McLean telah digunakan dalam beberapa penelitian terkait penilaian keberhasilan sistem informasi (Al-Okaily et al., 2022; Işik et al., 2013; Popovič et al., 2012; Wieder & Ossimitz, 2015). Pengenalan model dimulai dengan DeLone & McLean (1992) yang mengidentifikasi kategori dimensi umum keberhasilan sistem informasi, seperti kualitas sistem, kualitas informasi yang dihasilkan, dan tingkat penggunaan.

Karena beberapa kritik dan saran terkait dengan perubahan sifat sistem informasi, model tersebut kemudian dimodifikasi pada tahun 2003 dengan memasukkan dimensi tambahan yang berhubungan dengan kualitas layanan (Petter & McLean, 2009). Peneliti lain kemudian menyarankan beberapa modifikasi lain, seperti memasukkan dukungan teknologi informasi, sikap pengguna, mengintegrasikan dampak individu dan organisasi sebagai dimensi yang terpisah dan akhirnya, penambahan tautan umpan balik (Gorla et al., 2010; Urbach & Müller, 2012). Penelitian ini menggunakan beberapa dimensi keberhasilan utama dan memperluas model dengan memasukkan faktor budaya sebagai faktor penting kontribusi

akuntansi digital untuk kualitas pengambilan keputusan.

### **Kualitas Data**

Dalam ilmu manajemen, ada perbedaan yang jelas antara informasi dan data. Data adalah fakta yang tidak menunjukkan makna tertentu, sedangkan informasi adalah data yang diolah dan dikumpulkan untuk secara kolektif menunjukkan makna logis. Kualitas data mengacu pada kualitas representasi fakta terkait. Perbedaan antara kualitas informasi dan kualitas data tampak jelas dalam konteks sistem informasi (Delone & McLean, 1992; 2003). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas data merupakan faktor penentu keberhasilan untuk sistem informasi (Kulkarni et al., 2017; Yeoh et al., 2008). Dalam mengelola keberhasilan sistem informasi mereka, organisasi mengacu pada masalah data sebagai faktor kritis dan menantang. Sebagian besar proyek yang terkait dengan sistem informasi bisnis gagal karena masalah kualitas data. Isu-isu ini termasuk misalnya; pemeliharaan dan penanganan data yang buruk, kekurangan dalam proses migrasi dari satu sistem ke sistem lain, dan sumber data yang tidak dapat diandalkan, terutama sumber eksternal (FERENCEK & Kljajić Borštnar, 2020; Işik et al., 2013). Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### **H<sub>1</sub>: Kualitas data berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan**

Karena menyediakan informasi berkualitas tinggi untuk pengambilan keputusan mencakup pemrosesan data dengan cara yang berguna bagi pengguna, hal ini menunjukkan bahwa kualitas data merupakan anteseden dari kualitas informasi (Al-Okaily et al., 2022). Oleh karena itu, data berkualitas tinggi berkontribusi pada informasi yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini juga berhipotesis sebagai berikut:

#### **H<sub>2</sub>: Kualitas data berpengaruh positif terhadap kualitas informasi**

### **Kualitas Informasi**

Ketidakpastian dianggap sebagai faktor kunci yang mempengaruhi pengambilan keputusan organisasi pada banyak jenis operasi. Peran ketidakpastian dalam pengambilan keputusan telah menerima perhatian penelitian yang cukup besar dalam beberapa dekade terakhir. Menurut penelitian sebelumnya, pengumpulan informasi dapat dianggap sebagai pendekatan yang paling banyak digunakan untuk mengurangi ketidakpastian (Sniazhko, 2019). Kebutuhan akan informasi berkualitas tinggi diakui sebagai elemen penting bagi organisasi untuk membuat keputusan yang koheren dan berhasil dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat saat ini (Al-Okaily et al., 2020; Al-Okaily et al., 2022; Pirttimäki et al., 2005). Informasi diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian dengan mengidentifikasi

alternatif yang tersedia untuk dipilih dalam proses pengambilan keputusan dan mengantisipasi konsekuensi dari memilih satu opsi di atas yang lain. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan**

Berdasarkan hipotesis sebelumnya, secara tidak langsung penelitian ini juga memprediksikan bahwa kualitas data akan meningkatkan pengambilan keputusan, karena kualitas informasi memfasilitasi hubungan antara kualitas data dan kualitas pengambilan keputusan. Wieder & Ossimitz (2015) menemukan hubungan yang signifikan antara kualitas pengambilan keputusan dan kualitas informasi dan mengungkapkan pengaruh mediasi data dan kualitas informasi. Selain itu, beberapa penelitian memberikan dukungan untuk pengaruh tidak langsung dari kualitas sistem, melalui kualitas informasi, pada keberhasilan organisasi (Gorla et al., 2010; H. F. Lin, 2010; Ngoc Duy Phuong & Thi Dai g, 2018). Gorla et al. (2010) menunjukkan relevansi hubungan kualitas-kualitas informasi sistem untuk model keberhasilan akuntansi digital. Dengan demikian, penelitian ini mengasumsikan hipotesis berikut:

**H<sub>4</sub>: Kualitas informasi memediasi pengaruh antara kualitas data dan kualitas pengambilan keputusan.**

**H<sub>5</sub>: Kualitas informasi memediasi pengaruh antara kualitas sistem dan kualitas pengambilan keputusan.**

**Kualitas Sistem**

Kualitas sistem menunjukkan apakah sistem memiliki faktor-faktor penting untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan. Faktor-faktor ini misalnya, keandalan, fleksibilitas, akurasi, dan kemudahan penggunaan (DeLone & McLean, 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya, kualitas sistem dapat dilihat secara positif terkait dengan kualitas pengambilan keputusan karena menurunkan upaya proses pengambilan keputusan, yang meningkatkan kualitas proses ini (Arnott & Pervan, 2014; Gonzales et al., 2015). Namun, beberapa penelitian telah menunjukkan beberapa hasil yang bertentangan (Al-Fraihat et al., 2020; Motaghian et al., 2013) yang memotivasi penelitian ini untuk berkontribusi pada perdebatan yang sedang berlangsung dan mengembangkan hipotesis berikut:

**H<sub>6</sub>: Kualitas sistem berpengaruh positif dengan kualitas pengambilan keputusan**

Sistem yang fleksibel dapat dimodifikasi dengan mudah dan cepat, yang secara efisien memenuhi perubahan kebutuhan pengguna informasi. Ini berasal dari *output* yang relevan dan diperbarui, yang menyiratkan kualitas informasi yang tinggi sehubungan dengan

isi informasi; sistem berkualitas rendah biasanya menghasilkan informasi yang berkualitas rendah. Hal ini dikarenakan *output* dari sistem tersebut menjadi informasi yang tidak relevan, tidak akurat dan bahkan terkadang tidak lengkap (Gorla et al., 2010). Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>7</sub>: Kualitas sistem berhubungan positif terhadap kualitas informasi**

**Budaya Pengambilan Keputusan Analitis**

Di dalam organisasi, orang-orang dari budaya yang berbeda dapat memutuskan dengan cara yang berbeda (Yates & de Oliveira, 2016). Untuk sistem informasi yang sukses, organisasi harus unggul tidak hanya dalam membangun bagian teknologi dari sistem tetapi juga dalam mempromosikan lingkungan yang positif dari penggunaan informasi, terutama dalam sikap menggunakan informasi dalam proses pengambilan keputusan (Popovič et al., 2012)

Budaya analitis mungkin memiliki implikasi yang signifikan pada kualitas pengambilan keputusan. Literatur pengambilan keputusan menunjukkan bahwa budaya pengambilan keputusan organisasi akan mempengaruhi pilihan pembuat keputusan untuk menggunakan informasi (Singh et al., 2002). Salah satu contohnya adalah penelitian Popovič et al. (2012) yang menemukan bahwa penggunaan informasi dalam proses bisnis dipengaruhi secara positif oleh budaya organisasi pengambilan keputusan analitis.

**H<sub>8</sub>: Budaya pengambilan keputusan analitis memperkuat hubungan antara kualitas informasi dan kualitas pengambilan keputusan.**

**METODE PENELITIAN**

**Pengukuran instrumen**

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan konstruk dan ukuran yang telah divalidasi dalam literatur sebelumnya. Langkah-langkah dipilih berdasarkan literatur terkait untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Empat item berasal dari penelitian Gable et al. (2008) dan Lin et al. (2006) untuk menilai kualitas sistem yang mencakup karakteristik teknis sistem akuntansi digital. Empat ukuran juga diambil dari literatur sebelumnya untuk mengukur kualitas informasi (Gable et al., 2008; H. Y. Lin et al., 2006) yang menilai fitur informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi digital. Untuk kualitas data, empat item berasal dari penelitian Torres & Sidorova (2019) yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai data yang mendasari solusi sistem akuntansi digital dalam hal akurasi, komprehensif, kebenaran dan konsistensi. Untuk mengukur budaya pengambilan keputusan analitis, penelitian ini menggunakan tiga indikator yang diperoleh dari Popovič et al. (2012). Kualitas

pengambilan keputusan dievaluasi menggunakan empat item yang diadaptasi dari penelitian Alalwan et al. (2014) dan Ouiddad et al. (2020) yang menilai dampak sistem akuntansi digital terhadap kualitas pengambilan keputusan. Semua item pengukuran dinilai menggunakan skala Likert lima poin dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

### Pengumpulan Data

Sektor perbankan Indonesia memiliki investasi tinggi dalam sistem perusahaan seperti akuntansi digital sebagai alat vital untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di dunia bisnis saat ini (Al-Okaily, 2021). Sampel penelitian ini adalah 46 Bank Syariah dan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih pengguna akhir sistem seperti manajer keuangan, manajer dan supervisor akuntansi, auditor dan akuntan. Sebanyak 107 kuesioner dikumpulkan sebelum penyaringan data. Dari total tanggapan, 98 tanggapan yang valid digunakan untuk analisis lebih lanjut. Uraian informasi responden ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 1.**  
Karakteristik Demografis

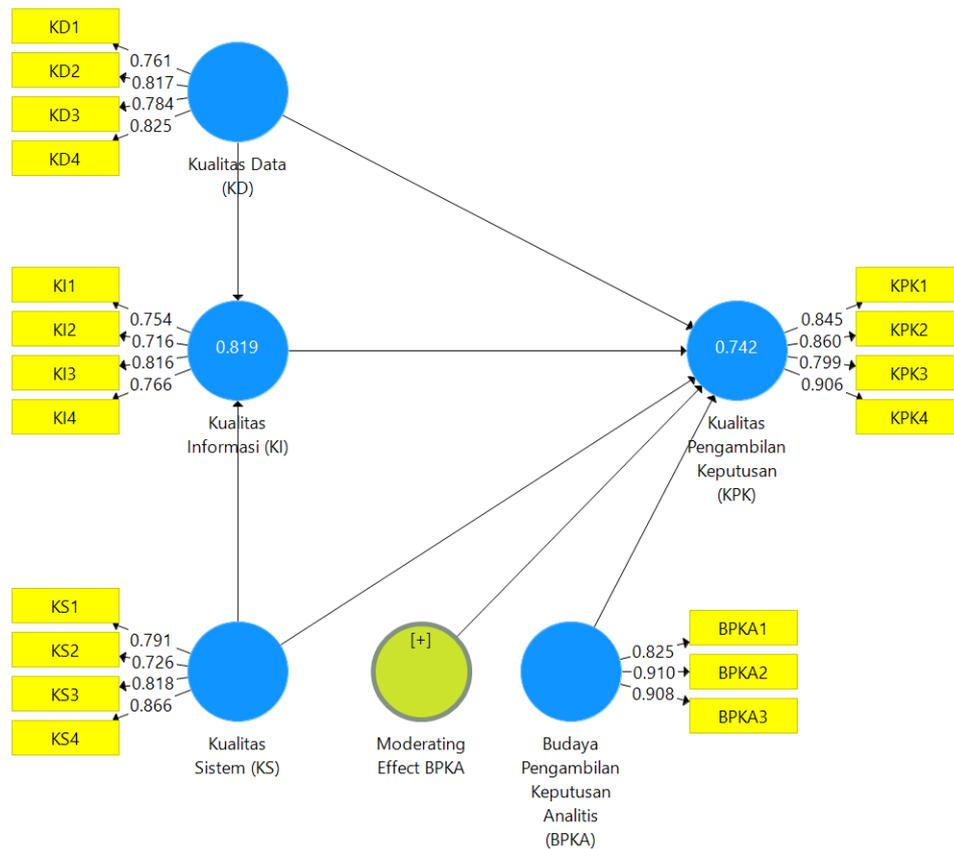
| Pengukuran                              | Keterangan             | Frekuensi |
|---|------------------------|-----------|
| Jenis Kelamin                           | Laki-laki              | 57        |
|   | Perempuan              | 41        |
| Usia                                    | < 30                   | 27        |
|   | 30-40                  | 43        |
|   | 41-50                  | 23        |
|   | > 50                   | 5         |
| Pendidikan                              | D3                     | 11        |
|   | S1                     | 52        |
|   | S2                     | 21        |
|   | S3                     | 14        |
| Jabatan                                 | Manajer                | 12        |
|   | Direktur dan Supervisi | 16        |
|   | Analisis               | 18        |
|   | Auditor                | 23        |
|   | Akuntan                | 29        |
| Lama Bekerja                            | < 5 tahun              | 13        |
|   | 5-10 tahun             | 48        |
|   | 11-15 tahun            | 23        |
|   | > 15 tahun             | 14        |
| Pengalaman Menggunakan Sistem Akuntansi | < 5 tahun              | 13        |
|   | 5-10 tahun             | 41        |
|   | 11-15 tahun            | 26        |
|   | > 15 tahun             | 18        |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian model pengukuran untuk menilai reliabilitas dan validitas model dengan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Berkenaan dengan evaluasi model pengukuran, reliabilitas item kuesioner dinilai dengan menggunakan Factor Loading (FL) sebesar 0,7. Reliabilitas konsistensi internal dievaluasi berdasarkan Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) dan Composite Reliability (CR) sebesar 0,7 dan validitas konvergen berdasarkan Average Variance Extracted (AVE) dari 0,5 dan lebih. Seperti yang terlihat pada Tabel 2 dan Gambar 1, semua item FL berada dalam kisaran yang disarankan. Selain itu, CR dan AVE dari semua faktor penelitian di atas nilai *cut-off* masing-masing 0,7 dan 0,5.

**Tabel 2**  
Pengujian Reliabilitas dan Validitas

| <b>Variabel</b>                       | <b>Kode Indikator</b> | <b>FL<br/>&gt; 0,7</b> | <b>AVE<br/>≥ 0,5</b> | <b><math>\alpha</math><br/>≥ 0,7</b> | <b>CR<br/>≥ 0,7</b> |
|---------------------------------------|-----------------------|------------------------|----------------------|--------------------------------------|---------------------|
| Kualitas Data                         | KD1                   | 0,761                  | 0,635                | 0,809                                | 0,874               |
|                                       | KD2                   | 0,817                  |                      |                                      |                     |
|                                       | KD3                   | 0,784                  |                      |                                      |                     |
|                                       | KD4                   | 0,825                  |                      |                                      |                     |
| Kualitas Informasi                    | KI1                   | 0,754                  | 0,584                | 0,763                                | 0,848               |
|                                       | KI2                   | 0,716                  |                      |                                      |                     |
|                                       | KI3                   | 0,816                  |                      |                                      |                     |
|                                       | KI4                   | 0,766                  |                      |                                      |                     |
| Kualitas Sistem                       | KS1                   | 0,791                  | 0,643                | 0,814                                | 0,878               |
|                                       | KS2                   | 0,726                  |                      |                                      |                     |
|                                       | KS3                   | 0,818                  |                      |                                      |                     |
|                                       | KS4                   | 0,866                  |                      |                                      |                     |
| Budaya Pengambilan Keputusan Analitis | BPKA1                 | 0,825                  | 0,778                | 0,857                                | 0,913               |
|                                       | BPKA2                 | 0,910                  |                      |                                      |                     |
|                                       | BPKA3                 | 0,908                  |                      |                                      |                     |
| Kualitas Pengambilan Keputusan        | KPK1                  | 0,845                  | 0,728                | 0,975                                | 0,914               |
|                                       | KPK2                  | 0,860                  |                      |                                      |                     |
|                                       | KPK3                  | 0,799                  |                      |                                      |                     |
|                                       | KPK4                  | 0,906                  |                      |                                      |                     |



**Gambar 1**  
Hasil Pengukuran Model

Setelah melakukan verifikasi pengukuran model, tahapan selanjutnya dalam analisis PLS adalah penilaian model struktural dan pengujian hipotesis. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian ini (*path coefficients*). Pertama, hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas pengambilan keputusan secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh kualitas informasi yang memiliki pengaruh paling tinggi di antara faktor pendorong kualitas pengambilan keputusan lainnya. Sebaliknya, ditemukan pengaruh yang tidak signifikan antara kualitas data dan kualitas sistem terhadap kualitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, temuan tersebut menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis yang relevan. Di sisi lain, kualitas data dan kualitas sistem memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas informasi, sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa kualitas informasi memediasi pengaruh antara kualitas data dan kualitas sistem terhadap kualitas pengambilan keputusan. Terakhir, budaya pengambilan keputusan analitis memperkuat hubungan antara kualitas informasi dan kualitas pengambilan keputusan.

**Tabel 3.**  
Hasil Pengujian Model Menggunakan SEM-PLS

| #  | Paths           | Standard Error | T-Value | P-Value | Keputusan |
|----|-----------------|----------------|---------|---------|-----------|
| H1 | KD → KPK        | 0,716          | 0,985   | 0,325   | Ditolak   |
| H2 | KD → KI         | 0,065          | 10,014  | 0,000   | Diterima  |
| H3 | KI → KPK        | 0,139          | 2,172   | 0,030   | Diterima  |
| H4 | KD → KI → KPK   | 0,098          | 1,996   | 0,046   | Diterima  |
| H5 | KS → KI → KPK   | 0,048          | 2,042   | 0,042   | Diterima  |
| H6 | KS → KPK        | 0,093          | 1,224   | 0,222   | Ditolak   |
| H7 | KS → KI         | 0,073          | 4,393   | 0,000   | Diterima  |
| H8 | BPKA * KI → KPK | 0,052          | 2,609   | 0,009   | Diterima  |

Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menganalisis beberapa faktor dari model keberhasilan sistem informasi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan dalam sistem akuntansi digital di sektor perbankan di Indonesia. Hasil empiris membuktikan bahwa kualitas data tidak berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, **H1 ditolak**. Namun, pengaruh kualitas data terhadap kualitas informasi menunjukkan pengaruh positif. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas data merupakan faktor keberhasilan penting untuk sistem informasi (Al-Okaily et al., 2022; Kulkarni et al., 2017; Yeoh et al., 2008). Data berkualitas tinggi berkontribusi pada informasi yang lebih baik, dengan demikian **H2 diterima**.

Selanjutnya, pengaruh kualitas informasi sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian mengkonfirmasi pengaruh positif dari kualitas informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dengan sistem akuntansi digital di sektor perbankan di Indonesia. Dengan demikian, **H3, H4 dan H5 diterima**. Hasil ini sejalan dengan temuan DeLone & McLean (2016) dalam model keberhasilan sistem informasi, yang menyatakan bahwa kualitas informasi merupakan peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi dan individu. Demikian juga, Pirttimäki et al. (2005) menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi berkualitas tinggi sangat penting bagi organisasi untuk membuat keputusan yang koheren dan berhasil dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat saat ini. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Wieder & Ossimitz (2015) dan Al-Okaily et al. (2022) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas pengambilan keputusan dan kualitas informasi dan mengungkapkan pengaruh mediasi dari kualitas data dan informasi.

Di luar dugaan, hasil empiris juga mengungkapkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan dengan sistem akuntansi digital. Sebaliknya, kualitas sistem secara signifikan mempengaruhi kualitas informasi,

sehingga dapat disimpulkan bahwa **H6 ditolak** dan **H7 diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara kualitas sistem dan dampak positif pada kualitas informasi tetapi juga menegaskan bahwa kualitas sistem memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan. Meskipun hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya (Al-Okaily et al., 2022; Hidayat & Akhmad, 2017; Wanko et al., 2019; Wibowo & Sari, 2018), mereka tidak konsisten dengan karya asli Delone & McLean (1992) yang menganggap kualitas sistem sebagai faktor penting untuk menilai model keberhasilan sistem informasi. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pengguna merasa sulit untuk menggunakan sistem akuntansi digital dan dianggap tidak mudah digunakan karena membutuhkan lebih banyak usaha dan waktu dalam proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya tidak meningkatkan kualitas dari proses ini (Gonzales et al., 2015). Ouiddad et al. (2020) menemukan hasil serupa yang menunjukkan bahwa hasil ini mungkin karena kesulitan yang dihadapi oleh manajer saat menggunakan sistem digital.

Terakhir adalah pengaruh moderasi antara budaya pengambilan keputusan analitis, kualitas informasi dan kualitas pengambilan keputusan, nilai-t positif dan signifikan (nilai-t = 2,609, p <0,009) sehingga **H7 diterima**. Dalam hal ini, budaya pengambilan keputusan analitis memperkuat hubungan positif antara kualitas informasi dan kualitas pengambilan keputusan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa budaya analitis mungkin memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan Popovič et al. (2012) dan Al-Okaily et al. (2022) yang melaporkan bahwa penggunaan informasi dalam proses bisnis dipengaruhi secara positif oleh budaya pengambilan keputusan analitis.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan model teoritis untuk menilai kemampuan sistem akuntansi digital dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di sektor perbankan di Indonesia. Model teoritis ini juga dapat bertindak sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya dalam domain terkait. Secara khusus, penelitian ini menekankan pengaruh kualitas data, kualitas informasi, dan kualitas sistem terhadap efektivitas kualitas pengambilan keputusan di sektor perbankan di Indonesia. Sejalan dengan tujuan penelitian, model usulan penelitian dalam penelitian ini dirancang untuk menguji apakah kualitas informasi memediasi hubungan antara kualitas data dan kualitas sistem terhadap kualitas pengambilan keputusan. Namun, hasil empiris dari penelitian ini

menemukan bahwa kualitas informasi, secara langsung dan tidak langsung, berdampak pada kualitas pengambilan keputusan dengan sistem akuntansi digital dan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di sektor perbankan di Indonesia. Budaya pengambilan keputusan analitis telah memperkuat hubungan antara kualitas informasi dan kualitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, hasil penelitian juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman tentang faktor-faktor penting di balik kemajuan kualitas pengambilan keputusan oleh para pengambil keputusan di sektor perbankan di Indonesia melalui penggunaan sistem akuntansi digital.

#### **KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan ketika menginterpretasikan hasilnya. Keterbatasan ini dapat dijadikan sebagai peluang bagi para peneliti selanjutnya yang bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi akuntansi digital membantu berkontribusi pada kualitas proses pengambilan keputusan. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah adanya generalisasi temuan. Penelitian ini hanya dilakukan dalam sektor perbankan di Indonesia; dengan demikian, penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks lain. Hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain dan sebaliknya. Penelitian selanjutnya, sebaiknya harus fokus pada sektor lain seperti sektor jasa dan manufaktur yang juga menggunakan akuntansi digital dalam aktivitas bisnisnya.

Keterbatasan berikutnya terkait dengan sifat penelitian, yaitu *cross-sectional*. Hal ini terkadang menjadi masalah untuk menyimpulkan kesimpulan yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat. Sebuah studi longitudinal dapat menilai sampel dan model yang sama merespon dalam penelitian berikutnya. Penelitian selanjutnya juga dapat mereplikasi penelitian ini dengan pendekatan penelitian lain, termasuk studi kasus yang memungkinkan wawasan yang lebih dalam. Keterbatasan lainnya adalah prediktor yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan faktor teknologi. Faktor lain yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya adalah pelatihan pengguna, karena kurangnya program pelatihan yang memadai merupakan kendala dalam mencapai manfaat yang diharapkan secara penuh.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, A. A. A. (2021). Corporate attributes and disclosure of accounting information: Evidence from the big five banks of China. *Journal of Public Affairs*, 21(3).
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102.
- Al-Okaily, A., Al-Okaily, M., Shiyyab, F., & Masadah, W. (2020). Accounting information system effectiveness from an organizational perspective. *Management Science Letters*, 10(16).
- Al-Okaily, M. (2021). Assessing the effectiveness of accounting information systems in the era of COVID-19 pandemic. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*.
- Al-Okaily, M., Alghazzawi, R., Alkhwalidi, A. F., & Al-Okaily, A. (2022). The effect of digital accounting systems on the decision-making quality in the banking industry sector: a mediated-moderated model. *Global Knowledge, Memory and Communication*.
- Alalwan, J. A., Thomas, M. A., & Weistroffer, H. R. (2014). Decision support capabilities of enterprise content management systems: An empirical investigation. *Decision Support Systems*, 68.
- Arnott, D., & Pervan, G. (2014). A critical analysis of decision support systems research revisited: The rise of design science. *Journal of Information Technology*, 29(4).
- Balios, D. (2021). The Impact of Big Data on Accounting and Auditing. *International Journal of Corporate Finance and Accounting*, 8(1).
- Dagilienė, L., & Štutienė, K. (2019). Corporate sustainability accounting information systems: a contingency-based approach. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(2).
- Delone, & McLean. (1992). The quest for the dependent variable. *Information Systems Research. Information System Research*, 3(1).
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). Information Systems Success Measurement. *Foundations and Trends® in Information Systems*, 2(1).
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4).
- Ferencek, A., & Kljajić Borštnar, M. (2020). Data quality assessment in product failure prediction models. *Journal of Decision Systems*, 29(sup1).
- Gable, G. G., Sedera, D., & Chan, T. (2008). Re-conceptualizing information system success: The IS-impact measurement model. *Journal of the Association for Information Systems*, 9(7).
- Gonzales, R., Wareham, J., & Serida, J. (2015). Measuring the impact of data warehouse and business intelligence on enterprise performance in Peru: A developing country. *Journal of Global Information Technology Management*, 18(3).
- Gorla, N., Somers, T. M., & Wong, B. (2010). Organizational impact of system quality, information quality, and service quality. *Journal of Strategic Information Systems*, 19(3), 207–228.
- Hidayat, R., & Akhmad, S. (2017). Implementation of enterprise resource planning system in manufacturing firm in Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 7(4). <https://doi.org/10.18517/ijaseit.7.4.1078>

- Huy, P. Q., & Phuc, V. K. (2020). The impact of public sector scorecard adoption on the effectiveness of accounting information systems towards the sustainable performance in public sector. *Cogent Business and Management*, 7(1).
- Işik, Ö., Jones, M. C., & Sidorova, A. (2013). Business intelligence success: The roles of BI capabilities and decision environments. *Information and Management*, 50(1).
- Jasim, Y. A., & Raewf, M. B. (2020). Information Technology's Impact on the Accounting System. *Cihan University-Erbil Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1).
- Kulkarni, U. R., Robles-Flores, J. A., & Popovič, A. (2017). Business intelligence capability: The effect of top management and the mediating roles of user participation and analytical decision making orientation. *Journal of the Association for Information Systems*, 18(7).
- Lin, H. F. (2010). An investigation into the effects of IS quality and top management support on ERP system usage. *Total Quality Management and Business Excellence*, 21(3).
- Lin, H. Y., Hsu, P. Y., & Ting, P. H. (2006). ERP systems success: An integration of IS success model and balanced scorecard. *Journal of Research and Practice in Information Technology*, 38(3).
- Motaghian, H., Hassanzadeh, A., & Moghadam, D. K. (2013). Factors affecting university instructors' adoption of web-based learning systems: Case study of Iran. *Computers and Education*, 61(1).
- Ngoc Duy Phuong, N., & Thi Dai g, T. (2018). Repurchase Intention: The Effect of Service Quality, System Quality, Information Quality, and Customer Satisfaction as Mediating Role: A PLS Approach of M-Commerce Ride Hailing Service in Vietnam. *Marketing and Branding Research*, 5(2).
- Oatley, G. C. (2022). Themes in data mining, big data, and crime analytics. In *Wiley Interdisciplinary Reviews: Data Mining and Knowledge Discovery* (Vol. 12, Issue 2).
- Ouiddad, A., Okar, C., Chroqui, R., & Beqqali Hassani, I. (2020). Assessing the impact of enterprise resource planning on decision-making quality: An empirical study. *Kybernetes*.
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. R. (2012). The past, present, and future of "IS success." *Journal of the Association for Information Systems*, 13(5).
- Petter, S., & McLean, E. R. (2009). A meta-analytic assessment of the DeLone and McLean IS success model: An examination of IS success at the individual level. *Information and Management*, 46(3).
- Pirttimäki, V., Lönnqvist, A., & Karjaluo, A. (2005). Measurement of Business Intelligence in a Finnish Telecommunications Company. *Proceedings of the European Conference on Knowledge Management, ECKM*.
- Popovič, A., Hackney, R., Coelho, P. S., & Jaklič, J. (2012). Towards business intelligence systems success: Effects of maturity and culture on analytical decision making. *Decision Support Systems*, 54(1).
- Puspitawati, L. (2021). Strategic Information Moderated By Effectiveness Management Accounting Information Systems: Business Strategy Approach. *Jurnal Akuntansi*, 25(1).
- Sandner, P., Gross, J., & Richter, R. (2020). Convergence of Blockchain, IoT, and AI. *Frontiers in Blockchain*, 3.
- Schmitz, J., & Leoni, G. (2019). Accounting and Auditing at the Time of Blockchain Technology: A

- Research Agenda. *Australian Accounting Review*, 29(2). <https://doi.org/10.1111/auar.12286>
- Schryen, G. (2013). Revisiting IS business value research: What we already know, what we still need to know, and how we can get there. In *European Journal of Information Systems* (Vol. 22, Issue 2).
- Sel, M., Diedrich, H., Demeester, S., & Stieber, H. (2018). How Smart Contracts Can Implement “Report Once.” *SSRN Electronic Journal*.
- Sharma, R., & Yetton, P. (2003). The contingent effects of management support and task interdependence on successful information systems implementation. In *MIS Quarterly: Management Information Systems* (Vol. 27, Issue 4).
- Singh, S. K., Watson, H. J., & Watson, R. T. (2002). EIS support for the strategic management process. *Decision Support Systems*, 33(1).
- Smith, S. S. (2015). Accounting : Evolving For an Integrated Future. *Journal of Accounting , Finance & Management Strategy*, 10(1).
- Sniazhko, S. (2019). Uncertainty in decision-making: A review of the international business literature. *Cogent Business and Management*, 6(1).
- Torres, R., & Sidorova, A. (2019). Reconceptualizing information quality as effective use in the context of business intelligence and analytics. *International Journal of Information Management*, 49.
- Urbach, N., & Müller, B. (2012). *The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success*.
- Wanko, C. E. T., Kamdjoug, J. R. K., & Wamba, S. F. (2019). Study of a Successful ERP Implementation Using an Extended Information Systems Success Model in Cameroon Universities: Case of CUCA. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 930.
- Wibowo, A., & Sari, M. W. (2018). Measuring enterprise resource planning (ERP) systems effectiveness in Indonesia. *Telkomnika (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 16(1).
- Wieder, B., & Ossimitz, M. L. (2015). The Impact of Business Intelligence on the Quality of Decision Making - A Mediation Model. *Procedia Computer Science*, 64.
- Yates, J. F., & de Oliveira, S. (2016). Culture and decision making. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 136, 106–118.
- Yeoh, W., Koronios, A., & Gao, J. (2008). Managing the implementation of business intelligence systems: A critical success factors framework. *International Journal of Enterprise Information Systems*, 4(3).